BAB VI
PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan selama 6 bulan di PT Borneo Ketapang Indah (Ciliandry Anky Abadi Group), Kalimantan Tengah, memberi penulis pengalaman langsung dalam mempelajari rangkaian kegiatan budi daya kelapa sawit, meliputi pemanenan, grading TBS, pemupukan, hingga estimasi produksi. Dari sisi pemanenan, kegiatan mencakup penetapan angka kerapatan panen (AKP), pembagian ancak, penerapan rotasi 6/7, hingga pelaksanaan panen sesuai SOP guna menjaga mutu TBS dan mencegah kenaikan kadar ALB akibat keterlambatan pengangkutan. Hasil pengamatan AKP di lapangan menunjukkan nilai sebesar 41% dengan kebutuhan tenaga kerja sebanyak 26 orang, yang menandakan kondisi produksi tergolong buah banyak (*peak crop*).
2. Dalam aspek grading TBS, kegiatan ini bertujuan memastikan hanya buah yang memenuhi standar mutu perusahaan yang dikirim ke pabrik, sehingga rendemen minyak yang dihasilkan tetap berkualitas. Pada aspek pemupukan, penulis mempelajari implementasi prinsip 4T (tepat jenis, dosis, waktu, dan cara) yang ditopang manajemen pemupukan mulai dari perencanaan hingga pengawasan, termasuk perhitungan sistematis kebutuhan pupuk, tenaga kerja, dan biaya. Penulis juga mempelajari metode estimasi produksi menggunakan sensus *Black Bunch Census* (BBC) untuk memproyeksikan hasil TBS empat bulan mendatang, serta sensus *Leaf Sampling Unit* (LSU) yang berfungsi mendiagnosis kebutuhan hara tanaman melalui analisis daun sebagai dasar rekomendasi pemupukan.
3. Secara umum, kegiatan PKL ini memberi pemahaman yang lebih komprehensif tentang keterkaitan antara teori perkuliahan dan praktik nyata di lapangan, sekaligus melatih kedisiplinan, etos kerja, dan kemampuan berkolaborasi dalam lingkungan kerja perkebunan yang sesungguhnya.

6.2 Saran

1. Pengamatan angka kerapatan panen (AKP) sebaiknya dilakukan secara lebih konsisten pada seluruh blok dengan jumlah sampel yang memadai, agar hasil taksasi produksi lebih akurat dan kebutuhan tenaga kerja serta transportasi dapat direncanakan dengan tepat.
2. Pengawasan terhadap pelaksanaan grading tandan buah segar di TPH perlu ditingkatkan agar kriteria kematangan buah benar-benar sesuai SOP, sehingga kualitas dan rendemen minyak kelapa sawit yang dihasilkan tetap optimal.
3. Manajemen pemupukan (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) sebaiknya terus dijalankan secara konsisten dan didokumentasikan dengan baik agar prinsip 4T (tepat jenis, dosis, waktu, dan cara) dapat tercapai secara optimal di seluruh *afdeling*.
4. Kegiatan sensus *Black Bunch Census* (BBC) dan *Leaf Sampling Unit (*LSU) perlu dilakukan secara berkala dan tepat waktu sesuai jadwal, karena hasilnya menjadi dasar penting dalam perencanaan produksi dan rekomendasi pemupukan.
5. Bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PKL selanjutnya, disarankan untuk lebih aktif berkomunikasi dengan asisten, mandor, dan karyawan di lapangan agar dapat memahami secara menyeluruh setiap tahapan pekerjaan serta mampu menerapkandisiplin dan etos kerja sejak awal kegiatan